

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmu yang akan diselidiki. Metode penelitian¹ mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang dikhususkan di kelas IX, penelitian lapangan yaitu peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan di MTs Sabilul Ulum Desa Mayong lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, yaitu pada peserta didik MTs Sabilul Ulum, terutama mengenai penerapan model diskursus *multy reprecentacy* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilul Ulum Desa Mayong lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang dikhususkan di kelas IX. Sedangkan pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan deskriptif³ kualitatif yaitu

¹ Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 3.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakea Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm 3

³ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Di samping kedua alasan seperti tersebut di atas, penelitian deskriptif pada umumnya menarik para peneliti muda, karena bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami dengan tanpa memerlukan teknik statistika yang kompleks. Walaupun sebenarnya tidak demikian kenyataannya, karena penelitian ini sebenarnya juga dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih kompleks, misalnya dalam penelitian penggambaran secara faktual tentang perkembangan sekolah, kelompok anak, maupun perkembangan individual. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm 158.

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme⁴, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yaitu peserta didik di MTs Sabilul Ulum dan kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi 2 yaitu:⁵

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶ Dalam artian data diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari objek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.

Data primer didapatkan langsung berupa catatan dari pengamatan langsung dari informan penelitian. Informan penelitian di sini adalah, Kepala Sekolah MTs Sabilul Ulum, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilul Ulum dan peserta didik kelas IX di MTs Sabilul Ulum Desa Mayong lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.

Data sekunder yang diperoleh selama penelitian berupa data-data dokumentasi hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas IX berupa dokumen yang berisi jumlah siswa, fasilitas kelas sampai

⁴ Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 14-15.

⁵ *Ibid*, hlm 309.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm 39.

sarana prasarana⁷ yang terdapat di kelas IX, maupun arsip-arsip MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ulum di desa Mayong lor, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Setting* penelitian ini yang digunakan yakni ruang kelas, karena penulis mengangkat mengenai penerapan model diskursus *multy reprecentacy*, jadi *setting* penelitian hanya berada di dalam ruang kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸ Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topic tertentu.⁹ Menurut Esterbeg wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Bila meihat jurnal ilmu sosial, maka akan ditemui semua penelitian sosial didasarkan pada wawancara, baik yang standar maupun yang dalam¹⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam peelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹¹ Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX, penulis menanyakan gambaran

⁷ Sarana-prasarana yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik itu berupa alat bermain, gedung, ac, komputer dan sebagainya

⁸ Sugiono, *Op.Cit*, hlm 308.

⁹ *Ibid*, hlm 317.

¹⁰ *Ibid*, hlm 319.

¹¹ *Ibid*, hlm 320.

umum mengenai apa yang berhubungan dengan model diskursus *multy reprecentacy* diantaranya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru seperti tujuan kelas yang disampaikan serta peraturan-peraturan terkait pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX, mengenai diskusi kelompok seperti pemberian tugas kemudian proses mengerjakan tugas serta evaluasi dengan cara mempresentasikan di depan kelas.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹² Jenis ini digunakan sebagai *cross ceck* terhadap jawaban responden. Adapun bentuk observasinya adalah observasi partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti datang ditempat penelitian dan ikut terlibat dalam kegiatan penelitian di tempat penelitian. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.¹³ Dalam hal ini adalah di kelas IX.

Dengan jenis observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan dari situasi kelas IX, kondisi lingkungan kelas serta proses pembelajaran berlangsung yang terdapat di kelas IX.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.¹⁴ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter yang berhubungan dengan gambaran umum model diskursus *multy reprecentacy* di kelas IX, seperti sarana prasana, fasilitas kenyamanan kelas, peraturan atau tata tertib kelas serta lokasi strategis kelas IX.

¹² *Ibid*, hlm 310.

¹³ *Ibid*, hlm 312.

¹⁴ *Ibid*, hlm 329.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui valid tidaknya data yang peneliti temukan di lapangan, maka dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik :¹⁵

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶ Dengan demikian Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷ Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada waktu pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau keseluruhan faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

¹⁵ *Ibid*, hlm 336.

¹⁶ *Ibid*, hlm 369.

¹⁷ *Ibid*, hlm 370.

triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik triangulasi berdasarkan sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹ Adapun triangulasi sumber didapat dari beberapa peserta didik kelas IX dan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi.

Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketigannya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui proses penerapan model diskursus *multy reprecentacy* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilul Ulum, peneliti melakukan observasi terhadap situasi kelas, mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta perwakilan siswa di kelas IX yang menjadi fokus penelitian serta didukung dokumentasi foto yang berada di lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan ketika merumuskan dan menjelaskan tentang penerapan model diskursus *multy reprecentacy* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara dan berlangsung terus sampai hasil penelitian diketahui. Adapun peneliti menerapkan langkah-langkah analisis data sebagaimana berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk

¹⁸ *Ibid*, hlm 372.

¹⁹ *Ibid*, hlm 373.

menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.²⁰

2. Analisis selama di lapangan

Analisis dengan menggunakan model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas data model ini ada tiga langkah yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*.²¹

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan model diskursus *multy representacy* dan polannya serta membuang yang tidak perlu.²² Pada tahapan reduksi ini, ditulis data pokok yang meliputi :

- 1) Proses penerapan model diskursus *multy representacy* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX
- 2) Cara guru memaksimalkan model diskursus *multy representacy*
- 3) Cara guru meningkatkan keterampilan sosial siswa

²⁰ *Ibid*, hlm 336.

²¹ *Ibid*. hlm 337.

²² *Ibid*, hlm 338.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.²³ Pada penelitian ini akan disajikan uraian singkat mengenai penerapan model diskursus *multy reprecentacy* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs Sabilul Ulum Jepara. Penerapan model diskursus *multy reprecentacy* dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Penerapan model diskursus *multy reprecentacy* dilakukan guru dengan cara memberi tugas kelompok kemudian menyampaikan di depan kelas. Disamping itu guru juga memberi penjelasan setelah perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

c. *Verification* (menyimpulkan data)

Menyimpulkan data yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴ Teknik selanjutnya adalah penyimpulan data yang diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan cara mencari data baru yang berkaitan dengan model diskursus *multy reprecentacy* supaya mampu menyempurnakan kesimpulan data pada teknik ini.

²³ *Ibid*, hlm 341.

²⁴ *Ibid*, hlm 345.